

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Analisis data dilakukan baik secara deskriptif dengan memberikan gambaran dari hasil penelitian maupun secara kuantitatif dengan melihat pengaruh variabel yang saling berhubungan. Data yang digunakan data primer dan sekunder, dengan sumber yang diperoleh dari lapangan dan sumber yang terkait. Data primer yang digunakan yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari Paguyuban Pengrajin Kayu Lampung (P2KL) berupa anggota kempok P2KL, Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan kota Bandar Lampung (KOPERINDAG), kantor Badan Pusat Statistik kota Bandar Lampung dan instansi lainnya yang terkait dengan penelitian.

#### **B. Penarikan Sampel**

Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara simple Random Sampling, yaitu penarikan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013).

1. Menentukan jumlah sampel

Dari populasi anggota Paguyuban Pengrajin Kayu Bandar Lampung (P2KBL) yang berjumlah 66, dengan mengestimasi rata-rata tenaga kerja maka didapat jumlah sampel yang diperoleh adalah 26 ( lampiran ) dengan rumus:

$$n = \frac{N\sigma^2}{(N-1)D + \sigma^2} \quad (\text{Moh. Nazir, 2003})$$

$n$  = Banyaknya sampel

$\sigma$  = Standar Deviasi

$B$  = Bound Of Error (kesalahan sampling). Dalam penelitian ini dianggap 5% dan  $D=B^2/4$

## 2. Pemilihan Anggota Sampel

Pemilihan anggota sampel dilakukan dengan membuat tabel random dari 66 anggota Paguyuban Pengrajin Kayu Bandar Lampung (P2KBL), lalu untuk memilih anggota sampel pertama dilakukan dengan menjatuhkan pena pada tabel random tersebut secara sembarang sehingga pena akan jatuh pada salah satu anggota P2KBL, selanjutnya dari anggota sampel pertama dilakukan pengambilan sampel dengan kelipatan dari bilangan tiga, sehingga diperoleh 26 anggota sampel.

### **C. Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada unit-unit usaha meubel jati ukir yang berada di Kota Bandar Lampung yang terdaftar sebagai anggota Paguyuban Kerajinan Kayu Bandar Lampung (P2KBL).

### **D. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya meneliti tingkat persaingan usaha yang dilihat dan diukur dari pangsa pasar perusahaan dan konsentrasi pasar, dan apakah tingkat persaingan usaha berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan indeks profitabilitas pada industri meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung.

### **E. Metode Analisis**

Analisis yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di bab I, yaitu:

#### **1. Analisis Tingkat Persaingan**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat persaingan dilihat dari struktur pasar yang terjadi pada industri meubel jati ukir yaitu dengan perhitungan pangsa pasar perusahaan meubel jati ukir di Kota Bandar Lampung dan menghitung konsentrasi industri menggunakan Indeks Herfindahl, Indeks Konsentrasi 8 perusahaan terbesar. Pengukuran dengan menggunakan pangsa pasar maka peubah struktur pasar yang menggambarkan tingkat persaingan dapat dihubungkan dengan peubah

lainnya, yaitu kinerja usaha yang digambarkan indeks profitabilitas perusahaan.

### 1. Pangsa Pasar Perusahaan (*Market Share*)

Setiap perusahaan memiliki pangsa pasarnya sendiri, berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Menurut literatur neo-klasik, landasan posisi pasar perusahaan adalah pangsa pasar yang diraihinya.

$$MSi = \frac{Si}{Stot} \times 100$$

Dimana:

*msi* : pangsa pasar perusahaan i (persen),

*si* : penjualan perusahaan i (juta rupiah),

*stot* : Penjualan total seluruh perusahaan (juta rupiah).

### 2. Konsentrasi pasar

#### 2.1 Indeks Konsentrasi

Indeks konsentrasi diukur dengan menggunakan formula:

$$CRn = \frac{\text{Nilai Penjualan 'n' Perusahaan terbesar}}{\text{Nilai Penjualan Total Industri}}$$

Dimana : CRn = Tingkat Konsentrasi 'n' Perusahaan terbesar (persentase)

Carl Keyson dalam Hasibuan (1994), menyatakan, bahwa:

2. Apabila 8 perusahaan terbesar menguasai sekurang-kurangnya 33% nilai penjualan di pasar disebut pasar oligopoli.
3. Apabila 8 perusahaan terbesar menguasai pasar kurang dari 33% industri tidak terkonsentrasi (pasar monopolistik).

a. Indeks Herfindahl

Dalam mengukur konsentrasi industri dapat menggunakan Indeks Herfindahl dimana dilakukan penjumlahan kuadrat pangsa pasar semua perusahaan dalam suatu industri, sebagai berikut:

$$IH = \sum_{i=1}^{n-k} \left( \frac{x}{t} \right)^2$$

Dimana :

IH = Tingkat Konsentrasi dengan pendekatan Indeks  
Herfindahl

n = jumlah perusahaan meubel jati ukir di Kota Bandar  
Lampung

x = Nilai penjualan barang perusahaan rata-rata perbulan (Rp)

t = Total nilai penjualan barang rata-rata perbulan dalam  
industri (Rp)

Batasan yang digunakan untuk persamaan herfindahl indeks adalah:

- a. Jika  $\alpha=1$ , rata-rata tingkat kekuatan pasar dalam industri termasuk ke dalam industri yang monopoli.
- b. Jika  $0<\alpha<1$ , maka tingkat kekuatan pasar yang terjadi masuk kedalam kategori pasar oligipoli.

## 2. Analisis Kinerja

Untuk mengukur kinerja industri meubel jati ukir dilihat dari indeks profitabilitas. Untuk menghitung profitabilitas yaitu pendapatan dikurang biaya yang dikeluarkan, sedangkan untuk menghitung indeks profitabilitas digunakan rumus :

1. Indeks profitabilitas  $P = \frac{\pi}{C} \times 100\%$

Ket :

$\pi$  = profitabilitas rata-rata perbulan yang dikeluarkan oleh industri meubel jati ukir

C= Biaya rata-rata perbulan yang dikeluarkan oleh industri Meubel jati ukir

## 2. Analisis Pengaruh Tingkat Persaingan dengan Kinerja Perusahaan

Analisis Pengaruh Tingkat Persaingan dengan Kinerja Perusahaan dilakukan dengan analisis data yaitu regresi linear sederhana yang

digunakan apabila variabel dependent dipengaruhi satu variabel independent.

1. Estimasi Regresi Linear sederhana Dengan Metode *Ordinary Least Square* (OLS)

Pengujian pangsa pasar perusahaan (X) terhadap indeks profitabilitas (Y) dilakukan dengan mengestimasi variabel tersebut melalui regresi OLS. Sehingga dihasilkan persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = f(X)$$

Dimana,

Y = Indeks Profitabilitas

X = Pangsa Pasar Perusahaan

Model ekonometrika dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Dimana,

Y = Indeks Profitabilitas

X<sub>1</sub> = Pangsa Pasar Perusahaan

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub> = Koefisien

$e$  = error term

## 2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode jarque-bera dengan membandingkan probabilitas koefisien jarque-bera dengan nilai kritis  $\alpha = 5\%$ . Suatu residual dikatakan normal apabila probabilitas koefisien jarque-bera  $> \alpha = 5\%$ .

## 3. Uji Hipotesis

Variabel independen (X) dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel dependen (Y) jika secara parsial dan simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

### a. Uji t

Uji t statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan :

a. Jika Hipotesis positif

$H_0 : \beta_i \leq 0$

$H_a : \beta_i > 0$

b. Jika Hipotesis negatif

$H_0 : \beta_i \geq 0$

$H_a : \beta_i < 0$

Pengujian satu sisi dilakukan Jika  $T \text{ tabel} \geq t \text{ hitung}$ ,  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh



secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika  $T_{tabel} < t_{hitung}$ ,  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### b. Uji F

Pengujian ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i = 0,$

variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel independen.

$H_a : \beta_i \neq 0,$

maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Hipotesis yg digunakan adalah :

$H_0$  diterima (tidak signifikan) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  &  $H_0$  ditolak (signifikan) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .  $df = (n - k - 1),$

Dimana,  $K$  : Jumlah variabel dan  $N$  : Jumlah pengamatan.

#### 4. Uji Korelasi

Untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara 2 variabel ( $X$  dan  $Y$ ) apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Untuk melihat kuat

tidaknya hubungan antar variabel tersebut (variabel X dan Y) dapat diukur dengan suatu nilai yang disebut Koefisien Korelasi ( $r$ ).

## **F. Gambaran Umum**

### **1. Kota Bandar Lampung**

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung yang memiliki luas wilayah 197,22 Km<sup>2</sup> Atau 19.722 hektar terdiri dari 13 terletak pada 50 20' sampai dengan 50 30' lintang selatan dan 1050 28' sampai dengan 1050 37' bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan

hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan
2. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
3. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara
4. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

## **2. Paguyuban Pengrajin Kayu Bandar Lampung (P2KL)**

Paguyuban Pengrajin Kayu Lampung (P2KBL) merupakan perkumpulan para pengrajin kayu jati ukir yang didirikan pada tahun 2008 yang diketuai oleh Bpk. Mulyono. Pada awal didirikan jumlah anggota P2KBL sebanyak 20 orang dan terus mengalami peningkatan menjadi 30 pada tahun 2009, 50 pada tahun 2010, 60 pada tahun 2011 dan 66 pada tahun 2012.

Paguyuban ini mengadakan pertemuan seminggu sekali pada setiap malam rabu dan Paguyuban ini berkembang sehingga dibentuk Koperasi sebagai simpanan pokok para anggota P2KBL yang diketuai oleh Bpk. Sidik Efendi, SH. Selain itu Paguyuban ini juga mengadakan penggalangan dana setiap minggunya mulai dari 100 ribu sampai 1 juta, yang nantinya

diberikan kepada salah satu anggota pengrajin kayu jati secara bergilir setiap minggunya. Tujuan diadakannya paguyuban ini adalah untuk menjalin kerjasama diantara pengusaha pengrajin kayu dan meningkatkan silaturahmi antar anggota.